

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang pendekatannya datanya berbentuk angka atau yang di angka-kan dan dihitung menggunakan statistik. Pengambilan data Dalam Penelitian ini menggunakan Metode Survei. Menurut Sugiyono, (2017:8). Metode penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Objek Dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian. Penelitian ini mengambil objek dengan lokasi yang terletak di JL. Madiun No. 5 Kelurahan Ganjar Agung 14/2, Kecamatan Metro Barat. Metro. Lampung. Kode Pos (34114).

B. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, Menurut Sugiyono, (2017:81) *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik *probability sampling* ini ada bermacam-macam yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling*. Dan penulis menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pelaksanaan *simple random sampling* dilakukan jika anggota populasi penelitian ini dianggap homogen atau sejenis, karena sampel yang peneliti ambil adalah seluruh karyawan yang ada pada cahaya konveksi.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Arikunto 2020:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada pada cahaya konveksi yang berjumlah 39 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada cahaya konveksi terdapat 39 karyawan, dalam hal ini penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sampel pada penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto (2020: 131) yaitu Jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya sedangkan jika populasi lebih dari 100 orang atau tidak di ketahui pengambilan sampel menggunakan rumus slovin.

C. Definisi Variabel dan Operasional Variabel

1. Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan simbol (Y). Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang menjadi variabel bebas yaitu Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Motivasi Kerja (X3) serta Kinerja Karyawan (Y). Definisi konseptual variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

b. Definisi Konseptual

- 1) Gaya Kepemimpinan Transformasional adalah Berkharisma, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, perhatian individual pemimpin memfokuskan karyawan untuk mengembangkan kelebihan pribadi dan organisasi.
- 2) Lingkungan Kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.
- 3) Motivasi Kerja adalah pendorong atau penggerak diri sendiri agar semakin giat dalam bekerja, tekun serta bisa menjadi proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan berpengaruh dalam kebutuhan fisiologis untuk membangkitkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.
- 4) kinerja karyawan merupakan pencapaian atau hasil dari sebuah proses melaksanakan tugasnya dengan sesuai tanggung jawab, dengan meningkatnya kinerja kinerja karyawan maka akan membawa dampak positif pula.

c. Definisi Operasional

- 1) Gaya Kepemimpinan Transformasional adalah gaya kepemimpinan yang dapat membangkitkan atau memotivasi karyawan, sehingga dapat berkembang dan mencapai kinerja pada tingkat yang tinggi, melebihi dari apa yang mereka pikirkan sebelumnya yang dapat diukur melalui kuesioner yang diberikan kepada seluruh karyawan yang ada pada cahaya konveksi.
 - a) Kharisma
 Karisma dianggap sebagai kombinasi dari pesona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi terhadap kemampuan luar biasa untuk membuat orang lain mendukung visi dan juga mempromosikannya dengan bersemangat.
 - b) Motivasi Inspiratif
 Menggambarkan pemimpin bergairah dalam mengkomunikasikan masa depan organisasi yang idealis. Pemimpin menggunakan komunikasi verbal atau penggunaan simbol-simbol yang ditujukan

untuk memacu semangat bawahan. Pemimpin memotivasi bawahan akan arti penting visi dan misi organisasi sehingga seluruh bawahannya terdorong untuk memiliki visi yang sama. Kesamaan visi ini memacu bawahan untuk bekerja sama mencapai tujuan jangka panjang dengan optimis. Sehingga pemimpin tidak saja membangkitkan semangat individu tapi juga semangat tim.

c) Stimulasi Intelektual

menggambarkan pemimpin mampu mendorong karyawan untuk memecahkan masalah lama dengan cara yang baru. Pemimpin berupaya mendorong perhatian dan kesadaran bawahan akan permasalahan yang dihadapi. Pemimpinan kemudian berusaha mengembangkan kemampuan bawahan untuk menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan-pendekatan atau perspektif baru.

d) Perhatian Yang Individual

menggambarkan bahwa pimpinan selalu memperhatikan karyawannya, memperlakukan karyawan secara individual, melatih dan menasehati. Pemimpin mengajak karyawan untuk jeli melihat kemampuan orang lain. Pemimpin memfokuskan karyawan untuk mengembangkan kelebihan pribadi.

2) Lingkungan Kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. yang dapat diukur melalui kuesioner yang diberikan kepada seluruh karyawan yang ada pada cahaya konveksi.

a) Penerangan

Merupakan kondisi pencahayaan yang terdapat di ruang kerja apabila pencahayaan sudah cukup baik dapat menciptakan kenyamanan dalam bekerja.

b) Suhu Udara

Merupakan tingkat intensitas suhu pada ruangan tempat bekerja, agar suasana kerja yang menyenangkan dapat tercipta maka suhu udara dalam ruang kerja pegawai harus tepat.

c) Hubungan Antar Karyawan

Hubungan antar karyawan harus dipelihara dengan baik agar tercipta hubungan yang harmonis. Jika hubungan antar karyawan harmonis, maka pekerjaan yang diserahkan mampu teratasi karena adanya kebersamaan di antara mereka.

3) Motivasi Kerja adalah pendorong atau penggerak diri sendiri agar semakin giat dalam bekerja, tekun serta bisa menjadi proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan berpengaruh dalam kebutuhan fisiologis untuk membangkitkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. yang dapat diukur melalui kuisisioner yang diberikan kepada seluruh karyawan yang ada pada cahaya konveksi.

a) Dorongan mencapai tujuan

Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi maka dalam dirinya mempunyai dorongan yang kuat untuk mencapai kinerja yang maksimal, yang nantinya akan berpengaruh terhadap tujuan dari suatu bank atau instansi.

b) Semangat kerja

Semangat kerja sebagai keadaan psikologi yang baik apabila semangat kerja tersebut menimbulkan kesenangan yang mendorong seseorang untuk bekerja lebih giat dan lebih baik serta konsekuen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan atau instansi.

c) Inisiatif

Inisiatif diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan seseorang karyawan atau pegawai untuk memulai atau meneruskan suatu pekerjaan dengan penuh energy tanpa ada dorongan dari orang lain atau atas kehendak sendiri.

d) Hubungan kemanusiaan

Hubungan kemanusiaan yang harmonis antara sesama karyawan ikut menciptakan motivasi yang baik pada suatu perusahaan. Manajer harus berusaha menciptakan suasana hubungan kemanusiaan yang serasi baik diantara semua karyawan. Motivasi

antar karyawan akan tercipta apabila hubungan kemanusiaan dalam organisasi tersebut baik.

- 4) Kinerja Karyawan merupakan pencapaian atau hasil dari sebuah proses melaksanakan tugasnya dengan sesuai tanggung jawab, dengan meningkatnya kinerja kinerja karyawan maka akan membawa dampak positif pula. yang dapat diukur melalui kuesioner yang diberikan kepada seluruh karyawan yang ada pada cahaya konveksi.
- Usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan dan merupakan sebuah.
 - Prestasi yang telah dicapai seseorang berdasarkan.
 - Tingkah laku dalam menjalankan.
 - Aktivitas dalam bekerja.

Tabel 4. Kisi-Kisi instrumen Penelitian

Variable	Indikator	No Kuisisioner
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	Kharisma	1,2,3,4,5,6,7,8,9,
	Motivasi Inspiratif	10,11,12,13,14,15,
	Stimulasi Intelektual	16,17,18,19,20
Lingkungan Kerja (X2)	Fasilitas kerja	1,2,3,4,5,6,
	Hubungan atasan dengan bawahan	7,8,9,10,
	Kerjasama antar pegawai	11,12,13,14,
	Fasilitas kerja dan data ruang	15,16,17,
	Siklus Udara	18,19,20
Motivasi Kerja (X3)	Dorongan mencapai tujuan	1,2,3,4,5,
	Semangat kerja	6,7,8,9,10,
	Inisiatif	11,12,13,14,15,
	Hubungan kemanusiaan	16,17,18,19,20
Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas	1,2,3,4,5,
	Kuantitas	6,7,8,9,10,
	Penggunaan Waktu dalam Kerja	11,12,13,14,15,
	Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja	16,17,18,19,20

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Data primer ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu seluruh *stakeholder* yang ada

pada cahaya konveksi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan:

1) Kuesioner

Kuesioner merupakan angket terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis atau verbal yang dijawab oleh responden dengan panduan kuesioner. Metode pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada seluruh *stakeholder* yang ada pada cahaya konveksi melalui *google forms* secara online yang disebar melalui grup aplikasi *whatsapp*.

2) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian. Sumber-sumber studi pustaka berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan investasi-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Skala Pengukuran

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Azwar (2016) Skala pengukuran ini digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah selanjutnya. Prinsip pokok skala *likert* adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Penulis sajikan skala pengukuran dengan tabel berikut :

Tabel 5. Nilai dan Kategori Jawaban Kuesioner skala *Likert*

Nilai	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

E. Teknik Analisis Data

1. Pegujian Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel penelitiannya empat, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian

juga empat. Instrumen-instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang harus dibuat penulis sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

a) Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono, (2017:121) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden Uji Coba

X = Skor Tiap Item

Y = Skor Seluruh Item Responden Uji Coba

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi. Nilai reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *Cronbach's Alpha* berdasarkan kriteria batas terendah reliabilitas adalah 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel atau secara sederhana, instrumen penelitian atau kuesioner tersebut dapat digunakan kembali dalam penelitian. Untuk

menghitung uji reliabilitas tes bentuk uraian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach-Alpha*, yaitu:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien Reliabilitas Alpha

k = Jumlah Item Pernyataan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah Variabel Bulir

$\sigma^2 t$ = Varian Total

Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknainya sebagai berikut:

Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

2. Pengujian Prasyarat Analisis Regresi

a) Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) menyatakan uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Solgomorov Sminov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika 2-tailed > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya (Ghozali, 2018). Rumus *Solgomorov Sminova* adalah:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 + n_2}$$

Keterangan

KD = Jumlah Solgomorv Sminov Yang Dicari

n_1 = Jumlah Sampel Yang Diperoleh

n_2 = Jumlah Sampel Yang Diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mendapatkan hasil antara dua variabel maupun ataupun lebih secara signifikan mempunyai hubungan linier atau tidak dalam prasyarat regresi linier atau analisis korelasi digunakan uji linieritas.

Jika $\geq F_{tabel}$ = Linier

Jika $> F_{tabel}$ = Signifikan

c) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen.

3. Pengujian Persamaan

a. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghazali, (2018:277) Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan persamaan regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Rumus persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Gaya Kepemimpinan

X2 = Lingkungan Kerja

X3 = Motivasi Kerja

e = Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji parsial (t-test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2018:98). Uji T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh nyata atau tidak atas variabel dependen yaitu variabel (Y) secara parsial. Dalam penelitian ini Derajat signifikan yang dipakai adalah 0,05 yang akan diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = T Hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Dasar Pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai sig \leq 0,05 dan koefisien beta positif, maka hipotesis didukung.
- 2) Jika nilai sig $>$ 0,05 dan koefisien beta negatif, maka hipotesis tidak didukung.

b. Uji F

Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependennya. Menurut Ghozali (2018:99) Uji F tabel merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu variabel (X1, X2, ..., Xn) berpengaruh secara signifikan atas variabel dependen

yaitu (Y) secara simultan. Dan untuk mengetahui kemungkinan model regresi bisa dipakai dalam prediksi variabel dependen ataukah tidak. Rumus nya adalah sebagai berikut:

$$f_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

f_{reg} = Harga F untuk Garis Regresi

N = Jumlah Responden

m = jumlah Variabel

R² = Koefisien korelasi

Harga F hitung dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 0,05. Apabila F hitung bernilai lebih besar atau sama dari F tabel maka hipotesis dinyatakan bisa diterima, namun apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka hipotesis dinyatakan tidak bisa diterima.

c. Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai determinasi terletak antara nol dan satu. (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai adjusted r square (R²). Nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.